

PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI KAMPUNG ULIN KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Etika Rachmawati^{1*}, Lilies Youlia Friatin², Lystiana Nurhayat Hakim³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan
Tasikmalaya

^{1,2} Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Boregweg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213

³Jl. Peta No 17, Kota Tasikmalaya, 46115

* Penulis Korespondensi : etika.rachmawati@gmail.com

Abstrak

Penerapan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Bahasa Inggris juga memiliki pengaruh yang sangat kuat pada era globalisasi ini serta menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam hubungan internasional, dengan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan memberikan keuntungan bagi para pelajar dan generasi muda Indonesia. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu berbahasa Inggris dengan baik serta mengetahui metode atau strategi pengajaran bahasa Inggris yang baik serta sesuai karakter anak. Dengan demikian, untuk membantu guru dalam menciptakan pengajaran yang baik tersebut, penulis bermaksud melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi pengajar di Kampung Ulin Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang bertujuan untuk (1) Memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan tradisional yang ada di komunitas kampung ulin agar kemampuan speaking mereka meningkat, (2) Memberikan keterampilan nyata (pengalaman praktis) serta media pembelajaran yang tepat sehingga motivasi dan rasa percaya diri mereka untuk berbicara bahasa Inggris meningkat.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Kampung Ulin, Pelatihan pengajaran

1. Pendahuluan

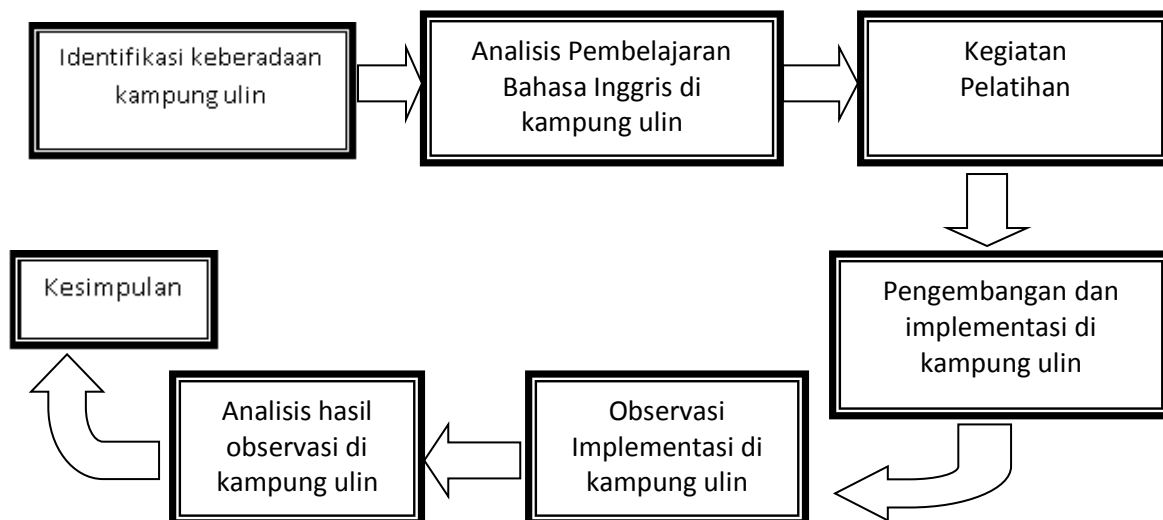
Di jaman globalisasi sekarang ini kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris semakin tidak dapat dikesampingkan. Berbagai aktifitas manusia, tidak dapat terlepas dari pengaruh penggunaan bahasa internasional yang semakin kental dengan kehidupan sehari-hari. Baik bagi kalangan rakyat umum maupun dalam dunia pendidikan. Kebutuhan akan pemenuhan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menjadi kebutuhan yang sangat penting. Bagi generasi muda, kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris merupakan hal yang harus dikuasai agar mampu bersaing secara global. Salah satu kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (Brown, 2004).

Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dilihat dari proses yang sudah berjalan, pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas kampung ulin masih belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Penguasaan metode mengajar masih rendah dan penyusunan materi ajar juga masih belum memadai. Demikian juga halnya dengan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menerapkan ungkapan atau kalimat sederhana masih belum optimal. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran pendukung seperti buku bacaan, buku cerita, kit, gambar-gambar, dan sebagainya.

Mengingat akan pentingnya penguasaan materi, bahan ajar, serta metode mengajar yang tepat, maka pemanfaatan permainan tradisional yang ada di kampung ulin untuk mendukung pengajaran speaking sangatlah penting, hal ini tidak hanya menarik minat peserta didik untuk belajar akan tetapi hal ini dapat memotivasi mereka untuk melestarikan permainan tradisional dengan belajar sambil bermain. Peserta didik di komunitas kampung ulin belajar bahasa Inggris dengan teknik mengajar yang membosankan sehingga kemampuan speaking mereka kurang. Motivasi serta kepercayaan diri peserta didik untuk bicara bahasa Inggris masih belum maksimal. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan tradisional yang ada di komunitas kampung ulin agar kemampuan speaking mereka meningkat dan memberikan keterampilan nyata (pengalaman praktis) serta media pembelajaran yang tepat sehingga motivasi dan rasa percaya diri mereka untuk berbicara bahasa Inggris meningkat.

2. Metode

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun objek masalah disajikan dalam langkah-langkah dan pemecahan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Komunitas Kampung Ulin Kec. Rancah Kab. Ciamis ini, metode yang dilakukan adalah pelatihan dan pengajaran langsung pada peserta dan pengajar di Komunitas Kampung Ulin Kec. Rancah Kab. Ciamis. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat lebih tertarik untuk bergabung di komunitas tersebut, baik itu sebagai peserta, pengajar, ataupun juga sebagai donatur. Sehingga komunitas ini dapat berlanjut, mengingat tujuan dari komunitas tersebut adalah untuk mencerdaskan anak bangsa tanpa memberatkan masyarakat.

Adapun pelatihan yang akan dilakukan dibagi kedalam beberapa langkah sebagai berikut:

a. Tahap I

Identifikasi Permasalahan melalui survey dan wawancara

b. Tahap II

Pengelolaan informasi dan penentuan pemecahan masalah melalui kajian teoritik dan kajian empirik

c. Tahap III

Penyusunan materi pelatihan dengan mengumpulkan referensi dan bahan ajar, penmbuatan handout, dan penyusunan rencana pembelajaran.

d. Tahap IV

Pelatihan:

- 1) Pengenalan
- 2) Greeting and self introduction game
- 3) Telling time game
- 4) Asking for help game
- 5) Thanking game
- 6) Describing things and place game

Tradisional game yang akan dipakai sebagai media pelatihan adalah:

- 1) Pengenalan permainan tradisional
- 2) Gobag
- 3) Jujungkungan
- 4) Pecele
- 5) Baren
- 6) Ucing sumput
- 7) Monopoli
- 8) Ular tangga

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan pelatihan disajikan semenarik mungkin, proses pelatihan akan dibuat fun, sehingga para peserta pelatihan tidak akan merasa bosan. Selain itu, para peserta pelatihan diberikan motivasi sehingga para peserta pelatihan memiliki kemauan untuk mengajar bahasa Inggris lebih lanjut.

Kegiatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap seminar dan workshop. Dalam tahap seminar disajikan materi oleh nara sumber utama, tentang sumber belajar dan serta pengembangang dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Bahasa Inggris. Selanjutnya, pada

tahap workshop pada hari yang sama dilaksanakan sesi pelatihan, implementasi terbatas, dan refleksi dengan nara sumber yang sama.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilaksanakan kegiatan observasi pengimplementasian metode mengajar yang telah di berikan pada saat pelatihan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan evaluasi dan penutupan kegiatan pengabdian dengan menampilkan kreatifitas peserta didik di kampung ulin. Peserta diajak terlebih dahulu merancang media apa saja yang akan digunakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Mereka diminta untuk mengembangkan media pembelajaran yang tersedia di kampung ulin untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Media dan metode yang diutamakan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran engrang, pecele, baren, monopoli, ular tangga, jujungkungan, dan ucing sumput

Peserta beranggapan bahwa mengembangkan media pembelajaran permainan tradisional cukup membantu mereka untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik yang ada di kampung ulin. Namun, selain itu ternyata ada beberapa peserta juga menghadapi kendala ketika harus mengembangkan sendiri materi dan bahan ajar yang menggunakan permainan tradisional. Mereka mempunyai kendala dalam memilih bahan ajar yang cocok dengan permainan tradisional yang ada. Penyelesaian dari masalah tersebut para guru yang mengalami kesulitan tersebut dilatih lebih intensif dalam cara mencari bahan ajar yang pas dan tepat dengan permainan tradisional yang ada. Mereka diajarkan secara lebih intensif hingga mereka benar bisa mengaplikasikannya.

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan dasar dan menengah Pasal 19 Angka (1) menyebutkan bahwa pembelajaran di tingkat satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan dapat memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Media pembelajaran dipandang sebagai sarana untuk dapat mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang dituntut oleh peraturan tersebut. Dengan penggunaan media permainan tradisional baik siswa maupun guru dituntut untuk berkreasi dan siswa pun dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Selain meningkatkan motivasi belajar dan mengajar, media permainan tradisional dalam pembelajaran juga bertujuan untuk memaksimalkan media yang ada di kampung ulin dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman materi pelajaran bisa ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para pengajar Bahasa Inggris sekolah di Kampung Ulin telah cukup memiliki kemampuan yang baik dalam pengembangan bahan ajar. Penerapan permainan tradisional juga dapat ditampilkan dikelas dengan berbagai macam bentuk. Dari media pembelajaran tersebut dimanfaatkan oleh pengajar dengan tujuan membuat pembelajaran di kelas lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam

belajar. Selain itu penggunaan permainan tradisional di kelas dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris, sehingga pembelajaran juga bisa berjalan dengan efektif.

Namun selain hal tersebut, ada beberapa pegajar menghadapi kendala dalam pengembangan bahan ajar berbasis permainan tradisional. Hal ini dikarenakan mereka belum terlatih dengan baik menggunakan permainan tradisional yang tersedia dengan baik. Kelemahan tersebut disebabkan belum mendapatkannya pelatihan pengembangan media pembelajaran. Namun dengan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran tersebut, mereka pada akhirnya bisa menanggulangi kekurangannya tersebut. Setelah mengikuti pelatihan para guru mulai bisa mengembangkan media pembelajaran menggunakan permainan tradisional dengan baik dan tepat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh Tahun Anggaran 2016 yang telah memberikan hibah internal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Cameron, Lynn. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Linse, C.T. 2005. *Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Moon, J. 2000. *Children Language English*. United Kingdom: Macmillan Heinemann.
- Mooney, C. G. 2000. *Theories of Childhood*. St. Paul: Redleaf Press.
- Paul, D. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson Education North Asia Limited.
- Pinter, A. 2006. *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.